

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pilar penting bagi suatu bangsa. Pembangunan ekonomi yang berhasil pada suatu negara ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan mampu memenuhi berbagai kebutuhan dalam berbagai bidang lainnya. Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah sektor industri.

Sektor industri dan perdagangan dikembangkan sebagai penggerak utama dalam perekonomian dan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam menjawab tantangan pemulihan perekonomian nasional. Perkembangan sektor industri di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian Indonesia, dengan tingkat kontribusi 27,80 persen. Kontribusi industri merupakan agenda utama yang harus di jalankan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Industri pertanian yang masih dominan di Indonesia membuat sektor industri yang dikembangkan tetap mengacu pada sektor pertanian agar industri menjadi berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2015).

Perekonomian Indonesia akan semakin kuat jika sektor industri mampu menjadi pelaku utama yang produktif dan bersaing. Oleh karna itu pengembangan industri sangat diperlukan untuk pembangunan ekonomi nasional dalam skala jangka panjang.

Kegiatan produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya alat atau faktor-faktor yang mempengaruhi produksi suatu barang. Untuk memproduksi suatu barang maka dibutuhkan tempat untuk memproduksi, peralatan – peralatan yang mempengaruhi produksi dan orang yang melaksanakan produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi ketrampilan (Purwo, 2000).

Industri di Indonesia saat ini semakin berkembang, dimana pada tahun 2016 industri kecil yang ada di Sumatera Barat berjumlah 14.841 industri, yang mana mampu menyerap tenaga kerja sebesar 58.912 serta berkontribusi terhadap PDRB Sumatera Barat sebesar Rp.8.312.078.078. Kabupaten Tanah Datar menjadi kota/kabupaten di Sumatera Barat dengan jumlah industri kecil terbanyak yaitu 1.835 industri dan di ikuti Kota Padang dengan 1.827 industri. Sementara itu kabupaten Mentawai menjadi kabupaten/kota dengan industri kecil paling sedikit dengan 147 industri di ikuti kabupaten Padang Pariaman dengan 637 industri (BPS Sumatera Barat, 2016).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman 2016 menyebutkan Pada tahun 2013 industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Padang Pariaman hanya berjumlah 451 industri dan terjadi peningkatan pada tahun 2014 menjadi 1179 industri dan terjadi menurun pada tahun 2015 menjadi 955 industri. Kemudian pada tahun 2016. Jumlah industri di Padang Pariaman Berjumlah 821 industri. Kawasan industri tersebut diproyeksikan adanya pembangunan pabrik

bidang elektronik, ekonomi kreatif, industri, laboratorium dan lainnya sebagainya. Hal ini terlihat dalam meningkatnya jumlah tenaga kerja, industri kecil, unit usaha mikro, nilai produksi, investasi dan nilai tambah lainnya yang dihasilkan Kabupaten Padang Pariaman.

Perkembangan industri kecil di Kabupaten Padang Pariaman mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, dimana sektor industri bisa menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Sektor usaha kecil ini nantinya diharapkan mampu menjadi tumpuan perekonomian yang kuat agar bisa meningkatkan pencapaian kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Padang Pariaman.

Industri Batu Bata merupakan suatu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari masalah ekonomi. Usaha batu bata merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja di kabupaten padang pariaman. Usaha batu bata merupakan salah satu usaha industri kecil yang menjanjikan di Kabupaten Padang Pariaman. Usaha ini juga merupakan usaha yang banyak terdapat di Kabupaten Padang Pariaman yaitu terdapat 258 industri kecil batu bata. Usaha ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja. Dalam satu usaha batu bata industri mampu menyerap empat orang atau lebih tenaga kerja untuk melakukan produksi batu bata. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan di bidang properti akan meningkatkan permintaan dan kebutuhan terhadap batu bata di Kabupaten

Padang Pariaman. Dapat kita lihat dari pembangunan dan permintaan terhadap perumahan selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Industri Batu bata di Sumatera Barat pada tahun 2017 berjumlah 678 industri, dimana Kabupaten Padang Pariaman menjadi daerah dengan jumlah industri batu bata terbanyak yaitu 258 industri dan di ikuti Kabupaten Lima Puluh Kota dengan 108 industri. Oleh karna itu perlu di teliti hal apa saja yang mempengaruhi produksi di Kabupaten Padang Pariaman sehingga Kabupaten Padang Pariaman menjadi daerah dengan penghasil Batu bata terbanyak di Sumatera Barat.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang telah mengubah pola pikir masyarakat untuk mau melakukan suatu usaha. Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman, mereka mempunyai keahlian dalam membuat salah satu bahan baku pembuatan bangunan yaitu batu bata yang dimanfaatkan sebagai mata pencarian mereka. Di daerah ini kontur tanah liatnya memang sangat bagus untuk pembuatan batu bata, batu bata yang dibuat oleh masyarakat bukan hanya digunakan untuk keperluan pribadi tetapi di perjual belikan kepada pihak yang membutuhkan pembangunan, sehingga hasil dari penjualan batu bata tersebut dapat dimanfaatkan unuk menambah pemasukan keuangan bagi masyarakat didaerah tersebut.

Bahan baku tanah yang selama ini dimanfaatkan oleh pengrajin berasal dari lahan sendiri. Apabila tidak mempunyai lahan maka tanah akan dibeli, semakin banyak permintaan konsumen dalam produksi batu bata maka semakin sering para pengrajin menggunakan bahan baku tersebut sehingga bahan baku yang terus menerus digunakan dalam pembuatan batu bata semakin menipis.

Kemampuan pengrajin dalam menyediakan modal berdampak kepada kemampuan untuk menyediakan bahan baku tersebut. Apabila mereka memiliki modal yang besar maka bahan baku tanah dapat dibeli dengan jumlah yang banyak sehingga batu bata yang dihasilkan juga banyak dan mengakibatkan keuntungan yang besar. Namun sebaliknya, hal yang menjadi kendala setiap pengrajin adalah upah tenaga kerja yang hampir setiap produksi mengalami kenaikan sehingga berdampak pada laba yang diperoleh oleh pengrajin.

Dari beberapa penelitian dan uraian di atas maka menarik untuk diketahui, apa sajakah faktor - faktor yang mempengaruhi produksi batu bata di Kabupaten Padang Pariaman. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman”**

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan antara modal kerja, jam kerja dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata menjadi topik yang sangat menarik untuk dibahas. Dari beberapa penelitian yang dilakukan dengan metode yang berbeda dan tempat yang berbeda, maka menghasilkan kesimpulan yang berbeda - beda pula. Dengan menetapkan Kabupaten Padang Pariaman menjadi studi kasus maka akan menjadi topik yang menarik untuk diteliti

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman?

2. Bagaimana pengaruh Jam Kerja terhadap produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Jam Kerja terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Dapat mengetahui seberapa pengaruh Modal Kerja terhadap produksi Batu bata di Kabupaten Padang Pariaman sehingga bisa menjadi masukan dalam mengembangkan Industri kecil Batu bata.
2. Dapat menganalisa pengaruh penggunaan Jam Kerja terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Dapat mengkaji seberapa besar pengaruh jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan kepada masalah yang diteliti. Ruang lingkup penelitian yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu bata di Kabupaten Padang Pariaman. Waktu penelitian ini dilakukan dari awal bulan Maret pada tanggal 1 Maret sampai akhir bulan Maret 2018. Lokasi atau studi kasus dalam penelitian ini adalah industri kecil batu bata di Kabupaten Padang Pariaman. Model yang digunakan dalam meneliti hubungan variabel dependen dan independen adalah Regresi Linear Berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah Produksi Batu Bata (Y), Modal kerja (X1), Jam Kerja (X2) dan Tenaga Kerja (X3).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, tujuan melakukan penelitian, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

Pada bab ini akan dibahas teori-teori umum dan teori-teori khusus yang merupakan pendapat para ahli teori tersebut dapat digunakan memberikan pemahaman yang jelas dan analisa yang lebih mendalam pada penelitian ini.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan daerah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian)

BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab menunjukkan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 6 : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan ini. Selanjutnya terdapat juga kesimpulan dan saran dari perancangan meja kerja yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

